

ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SDN 7 METRO PUSAT

Dwi Rahayu Sekarningrum¹, Astri Widya Utami², Dea Puspita³, Marsya Aulia⁴

¹PGSD FKIP Universitas Lampung

¹raehayyu@gmail.com, ²widiautamiastri@gmail.com ³deapusita127@gmail.com,

⁴marsyalaa.28@gmail.com

ABSTRACT

Learning media serve as an essential component in supporting effective learning processes in elementary schools. However, their implementation is influenced by several factors, including teachers' planning, school support, the availability of learning facilities, and students' characteristics. This study aimed to analyze the implementation of learning media in supporting the learning process in the fourth grade of SD Negeri 7 Metro Pusat. This study employed a descriptive qualitative approach. The participants consisted of the school principal, one fourth-grade teacher, and four fourth-grade students who were purposively selected as the research participants. Data were gathered through semi-structured interviews and documentation and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the use of learning media had been planned during the preparation of teaching modules and adjusted to the learning objectives and characteristics of the subject matter. Teachers integrated both concrete and digital media into classroom instruction, while the school supported their implementation through the provision of learning facilities, teacher training, and academic supervision. The main challenges included the limited availability of digital learning media and differences in students' participation during classroom activities. Effective implementation of learning media requires teacher readiness, school support, and the appropriate use of learning media based on instructional needs.

Keywords: *learning media implementation, elementary school, learning process, qualitative research*

ABSTRAK

Media pembelajaran berperan penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Namun, implementasinya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perencanaan guru, dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 7 Metro Pusat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan empat peserta didik sebagai informan yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara semi

terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran telah direncanakan sejak penyusunan modul ajar dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi. Guru memanfaatkan media konkret dan media digital dalam proses pembelajaran, sedangkan sekolah mendukung implementasi media melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan supervisi. Kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan jumlah media digital dan perbedaan tingkat keaktifan peserta didik. Implementasi media pembelajaran yang optimal memerlukan kesiapan guru, dukungan sekolah, serta pemanfaatan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: implementasi media pembelajaran, sekolah dasar, proses pembelajaran, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Perubahan paradigma pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam merancang proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menarik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi sehingga mampu membantu peserta didik memahami konsep yang

dipelajari, meningkatkan motivasi belajar, melalui pemanfaatan media pembelajaran, proses belajar menjadi lebih interaktif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mudah dipahami. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat menjadikan aktivitas belajar peserta didik lebih efektif karena materi yang disampaikan menjadi lebih konkret, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Warni, Zahra, Siahaan, & Harahap, 2026)

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, perangkat media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran semakin beragam, mulai dari media nyata (*realia*), media visual, hingga media berbasis digital

seperti video pembelajaran, LCD proyektor, komputer, maupun *Interactive Flat Panel* (IFP). Kehadiran media digital memberikan alternatif bagi guru untuk menyajikan materi dengan menghadirkan proses pembelajaran yang lebih mampu menarik perhatian, melibatkan peserta didik secara aktif, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar. Media digital mampu meningkatkan minat belajar, mengurangi kebosanan, memperkuat hubungan timbal balik selama kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan lebih inovatif dengan mengintegrasikan berbagai jenis media, sep (Novela et al., 2024).

Implementasi Keberadaan media pembelajaran saja belum menjamin pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan karakteristik materi, keputusan dalam memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai aspek,

termasuk karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Di sisi lain, integrasi media berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah dipahami. apabila didukung oleh kompetensi guru yang memadai serta kemampuan guru dalam mengembangkan media sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nurmaya G et al., 2023). Atas dasar tersebut, peningkatan kualitas sumber daya guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi salah satu unsur strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran yang efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi media pembelajaran (Ahmad Zaki, Mulbar, Nasrullah, Khadijah, & Sutamrin, 2024).

Beragam studi empiris telah menunjukkan bahwa implementasi media penerapan pembelajaran yang tepat mampu mendukung terciptanya proses belajar yang lebih bermutu yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, kemauan peserta didik

untuk belajar, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik. Namun demikian, implementasi media pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. (Warni et al., 2026) Bukti empiris dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di beberapa sekolah dasar belum optimal karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian materi oleh guru cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah. Sementara itu, (Nisak & Rofi'ah, 2023) mengungkapkan bahwa Media pembelajaran berbasis digital belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran. masih mengalami berbagai hambatan, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital, kurang memadainya fasilitas pendukung, sekaligus belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam dikelas. Berdasarkan berbagai temuan

penelitian, implementasi media pembelajaran yang efektif merupakan hasil dari keterpaduan berbagai faktor, sehingga keberhasilannya Pencapaian pembelajaran yang efektif tidak cukup mengandalkan keberadaan media pembelajaran, melainkan harus disertai dengan kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan pembelajaran.

Data awal penelitian dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah yang menunjukkan bahwa. di SD Negeri 7 Metro Pusat diperoleh informasi bahwa implementasi media pembelajaran telah direncanakan secara sistematis sejak penyusunan modul ajar. Guru menentukan media pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi sehingga penggunaan media tidak dilakukan secara spontan, melainkan telah disiapkan sejak tahap perencanaan. Dalam pelaksanaannya, guru mengombinasikan media nyata, seperti senter, kaca, dan berbagai benda di sekitar peserta didik untuk kegiatan eksperimen pada materi IPAS, dengan media digital berupa video pembelajaran ketika materi sulit

diamati secara langsung. Guru juga melibatkan peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, serta kegiatan menceritakan kembali isi video agar peserta didik dalam kegiatan belajar mengalami peningkatan.

Selain itu, berdasarkan data wawancara dari kepala sekolah menunjukkan bahwa SD Negeri 7 Metro Pusat telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, seperti LCD proyektor, televisi digital, *Interactive Flat Panel* (IFP), jaringan internet, dan listrik yang memadai. Sekolah juga memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, supervisi akademik, serta monitoring penggunaan media pembelajaran melalui perangkat pembelajaran dan observasi kelas. Meskipun demikian, implementasi media pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Guru mengungkapkan bahwa perbedaan tingkat keaktifan peserta didik menjadi tantangan ketika pembelajaran menggunakan media, khususnya saat kegiatan kelompok. Di sisi lain, kepala sekolah menjelaskan bahwa jumlah media digital yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh kelas sehingga penggunaannya harus dilakukan

secara bergantian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media di kelas, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta karakteristik peserta didik.

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perhatian peneliti lebih banyak diarahkan pada pengujian efektivitas jenis media pembelajaran tertentu maupun pengaruhnya terhadap capaian belajar peserta didik. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas implementasi media pembelajaran dalam praktik pembelajaran sehari-hari masih relatif terbatas. implementasi media pembelajaran secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dukungan sekolah, keterlibatan peserta didik, hingga kendala yang dihadapi guru dalam konteks pembelajaran sekolah dasar masih relatif terbatas. Berangkat dari permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pelaksanaan implementasi media pembelajaran pada peserta didik kelas IV. di SD Negeri 7 Metro Pusat dalam

mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kajian ini diharapkan mampu mengungkap secara menyeluruh praktik penggunaan media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang implementasi media pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Di samping itu, hasil kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajara yang lebih tepat, sehingga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta meningkatkan kebermaknaan pengalaman belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Metro Pusat (Sugiyono, 2022). Subjek

penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan empat peserta didik kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai data pendukung. Pedoman wawancara mencakup aspek kebijakan sekolah, pola penggunaan media pembelajaran, manfaat, serta hambatan dalam pelaksanaan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan implementasi media pembelajaran di kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan tiga pihak, yaitu kepala sekolah, wali kelas IV, serta empat peserta didik kelas IV di SD Negeri 7 Metro Pusat, diperoleh beberapa temuan terkait implementasi media pembelajaran di sekolah. Hasil wawancara tersebut selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam beberapa aspek pembahasan berikut.

1. Kebijakan dan Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Media Pembelajaran

Bagian ini memaparkan tiga bentuk kebijakan dan dukungan sekolah dalam mendorong implementasi media pembelajaran, yaitu penerapan SOP pembelajaran, program Hari Belajar Guru, serta pendampingan bagi guru yang mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, implementasi media pembelajaran di SD Negeri 7 Metro Pusat didukung oleh adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran yang mendorong guru untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media ajar ditetapkan sebagai salah satu komponen pelaksanaan pembelajaran yang wajib diterapkan oleh seluruh guru di sekolah tersebut.

Dukungan lain diwujudkan melalui program Hari Belajar Guru, yaitu kegiatan berbagi pengalaman dan praktik baik antarguru, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh referensi serta gagasan baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing. Selain itu, sekolah

memberikan pendampingan kepada guru yang masih mengalami kendala dalam penggunaan media dalam pembelajaran, sebagai bentuk komitmen untuk memastikan seluruh guru mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Kondisi tersebut memperkuat pandangan Erlisa (2025) bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mendorong inovasi pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru dan penguatan kolaborasi antarguru. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SD Negeri 7 Metro Pusat tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga instruksional, yaitu turut membentuk budaya inovasi di kalangan guru. Kebijakan SOP dan program Hari Belajar Guru dapat dipandang sebagai strategi konkret kepala sekolah dalam menerjemahkan peran tersebut ke dalam praktik nyata, sekaligus memperkuat asumsi bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kompetensi individu guru, melainkan juga pada sejauh mana sekolah menyediakan ruang kolaboratif bagi guru untuk saling belajar. Adapun keberadaan

pendampingan bagi guru yang mengalami kendala menegaskan dimensi lain dari peran tersebut, yakni bahwa dukungan kepala sekolah tidak berhenti pada tahap perumusan kebijakan, tetapi berlanjut secara individual hingga tahap implementasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing guru, bukan sekadar melalui kebijakan yang bersifat satu arah.

2. Sarana dan Prasarana Media Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana turut menjadi faktor pendukung implementasi media pembelajaran di SD Negeri 7 Metro Pusat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah telah menyediakan sejumlah perangkat digital untuk mendukung pembelajaran, di antaranya *Interactive Flat Panel* (IFP) atau *Smart TV* serta proyektor LCD. Keterangan tersebut diperkuat oleh wali kelas IV, yang menyebutkan bahwa keberadaan proyektor dan laptop di kelas sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis

digital. Selain perangkat utama tersebut, sekolah juga menyediakan jaringan internet serta dukungan kelistrikan yang memadai sebagai penunjang operasional media pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun demikian, kepala sekolah mengakui bahwa jumlah perangkat yang tersedia belum sepenuhnya sebanding dengan kebutuhan seluruh kelas. Sebagai solusi, sekolah menerapkan sistem penggunaan bergantian sesuai jadwal antarkelas, serta melakukan pengadaan sarana pendukung secara bertahap agar operasional media pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Upaya ini memperlihatkan bahwa sekolah secara aktif menjaga keberlangsungan pemanfaatan fasilitas yang ada, alih-alih membiarkan keterbatasan jumlah perangkat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kondisi tersebut mempertegas pendapat Ayusaputri, Musatafa, Syamsuddin, dan Warman (2024) bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang diwujudkan melalui perencanaan yang matang, pemeliharaan yang

berkesinambungan, serta sinergi seluruh pemangku kepentingan sekolah. Sejalan dengan pandangan Ayusaputri dkk. (2024) tersebut, sistem penggunaan bergilir yang diterapkan di SD Negeri 7 Metro Pusat merupakan salah satu bentuk perencanaan matang, yakni upaya mengoptimalkan sumber daya yang terbatas agar tetap menjangkau seluruh kelas secara merata. Keterbatasan jumlah sarana pada akhirnya tidak menghambat proses pembelajaran, karena guru dan kepala sekolah tetap dapat mengatur penggunaannya secara bergantian antarkelas tanpa mengganggu jadwal belajar.

3. Perencanaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Wali kelas IV menjelaskan bahwa penentuan media pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang dituangkan dalam modul ajar. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan temuan Nurjanah

dan Putro (2023) bahwa guru dalam merencanakan media pembelajaran memilih media yang tidak terlalu rumit agar siswa dapat memahami konsep, makna, dan fungsinya, dengan mempertimbangkan kesesuaian antara materi pelajaran yang hendak disampaikan dan media yang akan digunakan.

Pemilihan jenis media juga disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Untuk materi yang memungkinkan praktik langsung, seperti sifat-sifat cahaya, wali kelas menggunakan benda-benda di sekitar siswa, seperti senter dan kaca, agar siswa dapat mengamati fenomena secara nyata. Sebaliknya, untuk materi yang bersifat abstrak dan sulit diamati secara langsung, seperti sistem pernapasan manusia, wali kelas memanfaatkan video pembelajaran untuk memvisualisasikan organ-organ tubuh yang dimaksud. Pola pemilihan ini menunjukkan adanya pertimbangan matang antara jenis materi dan jenis media yang paling sesuai untuk menyampaikannya.

Praktik ini memperlihatkan bahwa wali kelas IV di SD Negeri 7 Metro Pusat telah menerapkan prinsip pemilihan media berbasis kesesuaian

materi, sebagaimana ditemukan pula pada penelitian Nurjanah dan Putro (2023) di sekolah dasar lain. Pemilihan media konkret untuk materi yang dapat dieksperimentasikan langsung dan media digital untuk materi abstrak mencerminkan kemampuan guru dalam mengombinasikan dua pendekatan sekaligus dalam satu proses perencanaan pembelajaran.

4. Pelaksanaan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Wawancara dengan peserta didik dilakukan pada awal tahun ajaran saat mereka baru memasuki kelas IV, sehingga sebagian besar kegiatan pembelajaran yang mereka alami pada masa itu masih didominasi oleh kegiatan menulis dan belum banyak melibatkan penggunaan media. Peserta didik menceritakan bahwa penggunaan media pembelajaran justru lebih banyak mereka alami ketika masih duduk di kelas III. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran di kelas IV pada saat penelitian belum terlaksana secara optimal karena proses

pembelajaran masih berada pada tahap awal tahun ajaran baru.

Di sisi lain, wali kelas IV menjelaskan pendekatan yang biasa diterapkannya dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu menayangkan video pembelajaran melalui *Smart TV* dengan durasi yang diupayakan singkat dan padat agar peserta didik tetap fokus selama mengikuti pembelajaran. Setelah video ditayangkan, guru melakukan tanya jawab dan meminta peserta didik menceritakan kembali isi video untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Peserta didik juga menceritakan pengalaman belajar menggunakan video pembelajaran melalui *Smart TV*, terutama pada mata pelajaran IPAS. Penggunaan media visual tersebut membantu peserta didik memahami materi karena informasi disajikan melalui gambar dan tayangan yang lebih konkret. Selain video, wali kelas juga memanfaatkan media konkret sesuai kebutuhan materi pembelajaran. Untuk melibatkan peserta didik secara lebih aktif, guru menggabungkan peserta didik yang aktif dan kurang aktif dalam satu kelompok sehingga mereka dapat

berinteraksi dan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain aktivitas berbasis video dan kerja kelompok, peserta didik juga menceritakan pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas lain, seperti permainan mencari kartu bergambar simbol Pancasila yang disembunyikan di sekitar kelas, dan menyanyikan lagu bertema kerukunan pada mata pelajaran tertentu. Variasi aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya bertumpu pada satu jenis media, tetapi memanfaatkan berbagai media dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran, media konkret, serta berbagai aktivitas belajar menunjukkan bahwa guru berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi peserta didik. Penelitian Nurjanah dan Putro (2023) juga menemukan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Keberagaman media tersebut terlihat dari penggunaan video pembelajaran, permainan edukatif, serta aktivitas belajar lainnya

yang disesuaikan dengan kebutuhan materi.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan menonton video, berdiskusi, bermain, dan bekerja sama dalam kelompok menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Nurjanah dan Putro (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Kondisi tersebut tampak pada pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas belajar.

Peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik ketika guru menggunakan media dibandingkan ketika pembelajaran hanya didominasi oleh kegiatan menulis. Antusiasme peserta didik juga terlihat saat mereka menceritakan pengalaman belajar menggunakan video pembelajaran, permainan edukatif, maupun aktivitas lainnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Nurjanah dan Putro (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang

lebih menyenangkan bagi peserta didik.

5. Dampak Implementasi Media Pembelajaran terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, wali kelas, dan kepala sekolah, penerapan media pembelajaran di SD Negeri 7 Metro Pusat memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Media yang dimanfaatkan tidak terbatas pada media digital, seperti *Smart TV* dan video pembelajaran, tetapi juga mencakup media konkret, permainan edukatif, lagu, serta berbagai aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Variasi media pembelajaran tersebut menjadikan suasana belajar lebih menarik dan tidak monoton jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada kegiatan menulis.

Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran. Antusiasme tersebut muncul ketika peserta didik mengikuti pembelajaran melalui video, permainan mencari

kartu bergambar simbol Pancasila, maupun kegiatan pembelajaran lainnya yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung menurut wali kelas, penggunaan media pembelajaran mampu membangkitkan minat peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah yang mengamati bahwa penerapan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya antusiasme mereka selama mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengaku lebih berani menjawab pertanyaan ketika materi disajikan melalui gambar dan video karena informasi yang diterima lebih mudah dipahami. Selain itu, berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung turut mendorong keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Keadaan tersebut

mengindikasikan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang tidak terbatas sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari aspek pemahaman materi, peserta didik mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Misalnya, pada pembelajaran IPAS, video pembelajaran memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung objek atau proses yang dipelajari sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, wali kelas menjelaskan bahwa pada materi cahaya digunakan media konkret, seperti senter dan kaca pada pembelajaran sifat-sifat cahaya, agar peserta didik dapat mengamati fenomena yang dipelajari secara langsung. Penggunaan media yang bervariasi tersebut membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.

Penggunaan media pembelajaran juga memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta

didik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh menjadi indikator keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru memanfaatkan video pembelajaran maupun media konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyampaikan materi, tetapi juga mendukung keterlibatan peserta didik serta membantu mereka dalam memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 7 Metro Pusat telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru menentukan media pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik

sehingga media yang digunakan mampu mendukung penyampaian materi secara optimal.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memanfaatkan berbagai media, baik media konkret maupun media digital, sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media tersebut membuat kegiatan belajar lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, media pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui pengalaman belajar yang lebih nyata.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung

terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan media pembelajaran belum sepenuhnya terlepas dari berbagai kendala. Keterbatasan jumlah media berbasis digital di sekolah dan perbedaan tingkat keaktifan peserta didik menjadi faktor yang masih memengaruhi optimalisasi pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah diharapkan terus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya media berbasis digital, serta memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan maupun pendampingan secara berkelanjutan. Guru juga diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya dukungan tersebut, proses pembelajaran diharapkan berlangsung lebih optimal, peserta

didik semakin aktif dalam belajar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki, Mulbar, U., Nasrullah, N., Khadijah, K., & Sutamrin. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif melalui Kegiatan PKM. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i1.2296>
- Ayusaputri, Musatafa, Syamsuddin, & Warman, W. (2024b). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4766–4776.
- Dyan Erlisa. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1439>
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3623>
- Novela, D., Ari Suriani, & Sahrudin Nisa. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Nurjanah, D., & Putro, A. A. Y. (2023a). Implementasi penggunaan media pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 152–161.
- Nurmaya G, A. L., Irsan, I., Suarti, S., Gawise, G., & Cahyani, W. O. A. D. (2023). Analisis Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Bagi Guru Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4971>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Warni, D. S., Zahra, N. H., Siahaan, F. T., & Harahap, B. R. (2026). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 9833–9836. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.38180>